

PEMANFAATAN KONTEN STREAMING GREEN RADIO DALAM MENINGKATKAN PROMOSI KE PENDENGAR DI PEKANBARU

¹Embar Putri Widyastuti, ²Tika Mutia

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: tuahadhitama2@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai media yang intens menginformasikan kondisi lingkungan di daerah Riau, Green Radio 96,7 FM ingin melebarkan sayapnya dengan membuat inovasi yaitu membangun *website* dengan aplikasi *streaming*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan dari konten streaming sebagai sarana mempermudah dan meningkatkan promosi kepada para pendengar Green Radio 96,7 FM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa *Crew* Green Radio 96,7 FM dan juga pendengar Green Radio. Informan penelitian diantaranya adalah *Station Manager*, *Production IT* dan *Programme Director* dari Green Radio 96,7 FM serta beberapa orang pendengar setia Green Radio. Hasil penelitian yang didapatkan adalah efektifnya pemanfaatan konten *streaming* yang dibentuk guna memberikan edukasi kepada pendengar, memberikan informasi mengenai kondisi sekitar lingkungan Riau baik secara menyeluruh ataupun sebagian dan secara otomatis meningkatkan promosi Green Radio 96,7 FM sebagai radio yang diminati di kota Pekanbaru.

Kata Kunci : *Radio, Konten Streaming, Promosi.*

ABSTRACT

As a media that is interested in informing the environmental conditions in the Riau region, Green Radio 96.7 FM can spread its wings by making innovations that are building websites with streaming applications. The purpose of the establishment of this website itself is as a means to facilitate the listeners of the Green Radio 96.7 FM to listen to the latest Green Radio broadcasts without being interrupted by distance and time. The research methods used in this study are qualitative descriptive methods. Where research is done by conducting in-depth interviews and observation with some of the Crew and listener of Green Radio 96.7 FM. Such as Station Manager, Production IT, and Programme Director of Green Radio 96.7 FM and some listeners. The results of the research obtained is the effectiveness of streaming content that is formed to educate the listener and provide information about the condition surrounding the environment of Riau either thoroughly or partially and automatically increases the promotion of Green Radio as radio in demand in the city of Pekanbaru

Keywords: *Radio, Content Streaming, Promotion*

Pendahuluan

Berbicara tentang lingkungan, akan banyak pembahasan yang akan disinggung. Karena pada era saat ini, permasalahan lingkungan merupakan topik yang sedang hangat bahkan meningkat menjadi panas karena sedang dibicarakan keadaannya hampir di seluruh penjuru dunia manapun. Perubahan iklim yang sangat ekstrim, cuaca yang selalu berubah-ubah secara tiba-tiba, dan suhu yang naik turun seperti tidak terkontrol merupakan beberapa dampak nyata dari rusaknya sebagian besar lingkungan di muka bumi ini.

Lahan yang diolah menjadi lahan perkebunan khususnya perkebunan sawit yang ada di Riau saat ini, sedang menjadi pusat perhatian beberapa pihak pengamat lingkungan juga beberapa media yang khusus membahas mengenai isu lingkungan. Bukan lahan tersebut yang menjadi sebab tetapi lebih kepada cara pembukaan lahan yang dianggap sudah diluar pengawasan dan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas kehutanan dan lingkungan hidup sendiri. Dampak nyata yang diakibatkan oleh cara pembukaan lahan yang salah tersebut adalah, timbulnya kabut asap yang memakan jangka waktu yang panjang. Sehingga mengganggu segala bentuk aktifitas yang berjalan di Provinsi Riau dan beberapa provinsi tetangga yang berdampingan langsung dengan Riau, bahkan sampai kepada negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia sehingga permasalahan kabut asap ini menjadi topik yang hangat ditelinga beberapa wilayah di Indonesia bahkan di dunia.

Salah satu media yang ikut andil mengangkat isu dan membahas secara tuntas mengenai kasus yang terbaru terkait kabut asap di Riau adalah Green Radio 96,7 FM Pekanbaru. Dengan pemberitaannya pada salah satu acara di Universitas Riau, yang mengkampanyekan “Stop Karhutla Lewat *Ethnic Citizen Mahoni on Campus*” yang menjadi salah satu upaya nyata dalam menanggulangi kebakaran dan lahan yang diadakan dengan mensosialisasikan kembali hakikat alam dan lingkungan yang ada di Riau pada khususnya, melatih kreatifitas pemuda dan penggiat lingkungan lainnya untuk bisa lebih menghargai lingkungan yang masih tersisa dengan kegiatan seperti orasi lingkungan, demo pembuatan kopi lokal, dan beberapa kegiatan yang mendapat dukungan dari beberapa lembaga penggiat lingkungan Riau diantaranya WALHI Riau, Yayasan Mitra Insani, dan Jikalahari, Green Radio 96,7 FM mampu merangkul masyarakat di Riau khususnya wilayah Kota Pekanbaru, untuk lebih sadar akan kawasan yang memang seharusnya dilestarikan (Green Radio, wawancara Agustus 2019).

Dalam studi kasus yang peneliti jabarkan diatas, sudah menggambarkan betapa pentingnya media sebagai sarana penyebaran informasi yang bisa diakses dengan cukup mudah. Terkhusus media radio. Dikarenakan saat ini *smartphone* yang berada dalam genggamannya, dan mobilisasi yang sudah sangat padat dan rata-rata memiliki akses radio didalamnya, memudahkan kita untuk bisa lebih peka dan terbuka terhadap isu yang sedang dibicarakan diluar sana. Dengan beberapa pertimbangan seperti mudah dibawa kemana saja, dan hemat biaya, radio bisa menjadi sarana komunikasi massa yang dapat diakses oleh masyarakat ditingkatan sosial manapun. Dan dapat dinikmati dengan situasi apapun.

Komunikasi massa (*mass communication*) disini merupakan komunikasi yang menggunakan media massa modern dalam proses penyampaian pesannya. Media massa tersebut berupa surat kabar, radio, televisi atau film (Effendy, 2006). Masyarakat yang mendengarkan siaran radio adalah sebuah aset berharga yang akan menentukan kesuksesan sebuah acara. Sebagai seorang penyiar yang bekerja aktif menyampaikan informasi di radio, tentu saja akan selalu berhubungan dengan khalayak pendengar. Untuk menarik simpati dan perhatian pendengar, penyiar harus mengetahui siapa saja orang-orang yang mendengarkan siarannya, sifat-sifat dari pendengar itu sendiri, kemauan dari pendengar, dan faktor lainnya yang berhubungan dengan pendengar (Wardana, 2009).

Pendengar radio merupakan masyarakat yang komunitas yang kompleks. Mereka datang dari golongan-golongan tertentu, usia yang berbeda, dan kebiasaan yang berbeda pula. Ada yang mendengarkan sembari santai dirumah, membaca buku (belajar), beres-beres kamar/rumah, bekerja atau lembur dikantor di jalan. Bahkan banyak dari mereka yang sedang sakit, sakit dalam artian yang sebenarnya terbaring dan tidak bisa bangun dari tempat tidur ataupun sakit hatinya karena putus cinta, kangen sama pasangannya, berantem dengan pasangannya, skripsi tidak selesai-selesai, di PHK, dan lain-lain. *Programmer* radio pun

dengan pintarnya akan memanfaatkan *moment-moment* yang berhubungan dengan sisi emosi manusia dan membuat acara yang benar-benar sesuai (Wardana, 2009).

Banyak faktor yang menyebabkan keterbatasan informasi tidak sampai kepada masyarakat sebagai pendengar yang seharusnya mendapatkan informasi tersebut. Contoh, adalah faktor geografi. Dimana letak wilayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan termasuk perkembangan informasi yang didapat. Karena jika wilayah sulit untuk dijangkau, maka akan sulit juga media untuk mengakses kelengkapan di wilayah tersebut.

Radio memanfaatkan pemancar gelombang modulasi dalam penyampaian informasi, tetapi siarannya hanya dapat ditangkap oleh masyarakat lokal yang ada disekitar pemancar radio tersebut. Gelombang elektromagnetik merupakan gelombang yang dapat membawa pesan berupa sinyal gambar dan suara yang memiliki sifat, dapat mengarungi udara dengan kecepatan sangat tinggi sehingga gelombang elektromagnetik ini pada dasarnya dapat dipancarkan atau dikirim kemana saja. Gelombang elektromagnetik terdiri dari pasangan medan listrik dan medan magnet. Dengan demikian, gelombang ini terbentuk karena adanya sinyal listrik. Gelombang elektromagnetik memiliki sifat dapat merambat diudara, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan (Morissan, 2009).

Green Radio 96.7 FM Pekanbaru yang merupakan satu-satunya media elektronik yang fokus pada persoalan lingkungan sukses beroperasi di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau sejak 6 Januari 2014 silam, dengan menyajikan berita dan informasi lingkungan serta program hiburan. Dengan mengantongi visi dan misi Green Radio, yang fokus pada informasi terkait permasalahan lingkungan di wilayah Riau khususnya. Green Radio 96.7 FM, yang merupakan radio dengan modulasi frekuensi (FM) juga memiliki program siaran menarik yang bisa didengarkan oleh siapa saja dan dimana saja dengan bantuan *internet*. Beberapa program siaran yang menjadi andalan adalah Mahoni (Masyarakat, Hutan, dan Nasib Negeri) dimana ini merupakan program *talkshow* yang disiarkan pada hari Senin, Selasa dan Rabu pkl 15.00-16.00 wib, dan *Story of Volunter*, yaitu *talkshow* yang menghadirkan para relawan lingkungan inspiratif yang disiarkan setiap hari kamis pkl 15.00-16.00 wib. Para pendengar setia Green Radio 96.7 FM dapat mengakses konten *radio streaming* dengan mengakses langsung melalui alamat website Green Radio 96.7 FM di <http://portalgreenradio.com/> (Green Radio, 2020).

Adapun visi dan misi yang ingin dicapai oleh Green Radio 96,7 FM Pekanbaru adalah yang lebih sehat dan tumbuh berkelanjutan dengan tersediannya cukup informasi berkualitas. Dengan misinyaialah menjadi jaringan radio terkemuka di Indonesia, memperkuat posisi sebagai satu-satunya jaringan radio yang mengusung persoalan lingkungan dan perkembangan berkelanjutan, dengan memakai brand "*Green*" sebagai identitasnya, menjadi radio yang selalu memberikan inspirasi positif, motivasi dan edukasi yang mencerahkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Ananda, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan dengan dibuatnya konten *streaming* yang diharapkan tidak hanya pendengar di wilayah propinsi Riau saja yang dapat memperbarui beritanya mengenai kondisi lingkungannya saat ini, tapi juga dapat membantu seluruh lapisan elemen masyarakat diluar wilayah Riau, untuk mengetahui perkembangan apa saja yang sedang terjadi. Dan tentu saja sudah pasti menjadi promosi tersendiri bagi Green radio dalam mencapai khalayak yg lebih luas.

Memahami penelitian fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari Schutz. Seperti yang pernah dikemukakan bahwa dialah yang telah membuat penelitian sosial yang berbeda dari pendahulunya, yang berorientasi positivistik. Walaupun pelopor fenomenologi adalah Husserl, Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Beberapa rangkuman ciri-ciri penelitian fenomenologi diantaranya, Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari

berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati. Kemudian, Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati. Analoginya peneliti akan menjadi salah satu bagian *puzzle* dari sebuah kisah biografi (Kuswarno, 2009).

Dari perspektif ataupun sudut pandang peneliti, *streaming* juga merupakan fenomena yang sangat dekat masyarakat yang mana radio mainstream sudah tidak banyak didengarkan. dengan pembaruan seperti *streaming* adalah salah satu cara yang paling sederhana agar radio bisa didengarkan dimanapun, kapanpun dengan mudah.

Jika dikaji dalam perspektif media baru, tulisan Marshall McLuhan adalah sumber gagasan yang kaya untuk melakukan riset media baru. Gagasan inti McLuhan bahwa *the medium is message* dapat diaplikasikan pada internet atau pada bentuk-bentuk khusus world wide web, seperti situs-situs berita online. Lebih luas lagi, banyak tulisan McLuhan berhubungan dengan dampak psikologis dan kultural media baru. Riset seperti yang dilakukan Sherry Turkle tentang cara komputer merevisi perasaan kita terhadap diri kita sendiri dan Web mengubah identitas seseorang mengikuti gagasan McLuhan (Severin & Tankard, 2009).

Perkembangan teknologi radio streaming dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep dasar teknologi komunikasi yaitu konsep *mediamorphosis* yang dipaparkan oleh Roger Fidler, untuk membantu kita memahami perubahan apa saja yang telah terjadi pada media ini. Dia mendefinisikan mediamorfosis sebagai “perubahan bentuk media komunikasi, biasanya disebabkan oleh interaksi kompleks dari kebutuhan-kebutuhan penting, tekanan-tekanan kepetitif dan politis, dan inovasi-inovasi sosial dan teknologis”. Esensi mediamorfosis sendiri adalah pemikiran bahwa media adalah “sistem adaptif, kompleks”. Yaitu, media sebagaimana sistem-sistem lain, merespon tekanan eksternal dengan proses reorganisasi-diri yang spontan. Dan, seperti halnya spesies hidup, media berevolusi menuju daya tahan hidup yang lebih tinggi dalam sebuah lingkungan yang selalu berubah. Fidler berpendapat bahwa media baru tidak muncul secara spontan dan independen- mereka muncul bertahap dari metamorfosis dari media yang lebih lama. Seperti McLuhan, Fidler juga berpendapat bahwa kemunculan bentuk-bentuk media komunikasi membiakkan ciri-ciri dominan dari bentuk-bentuk sebelumnya (Severin & Tankard, 2009). Green Radio 96,7 FM adalah radio komunitas yang berlatar belakang lingkungan yang terletak di Kota Pekanbaru, Riau. Dan merupakan radio bergengsi yang termasuk salah satu media massa aktif dalam usaha kampanye pelestarian lingkungan dengan menggerakkan beberapa lembaga untuk bekerja sama. Dan pendengar Green Radio 96,7 FM pun merupakan para pelaku penggiat lingkungan yang ruang lingkungannya adalah wilayah Riau khususnya, dan diluar Riau pada umumnya.

Radio *streaming* adalah bentuk mediamorfosis, dimana radio tradisional berkembang menjadi radio internet yang bisa didengarkan dan dinikmati tanpa batasan wilayah. Hanya menyesuaikan dari seberapa kuat jaringan internet yang tersedia sebagai layanan tersedia. Konsep mediamorphosis dapat mengamati bagaimana perubahan dan pengembangan sistem teknologi tersebut seiring dengan berkembangnya teknologi lainnya yang dapat dikelompokkan kedalam lima prinsip fundamental yaitu; *Coevolution dan Coexistence* prinsip ini terlihat bahwa seiring dengan pengembangan dan adaptasi yang panjang terjadi evolusi bentuk media media komunikasi yang hadir secara bersamaan. *Metamorphosis* yaitu media baru muncul secara bertahap dan melalui proses yang tidak spontan dan independen; *Propagation* menjelaskan pengaruh dari perkembangan media baru yang menanamkan dominasinya; *Survival* menjelaskan bahwa seluruh media dan teknologi komunikasi harus melakukan proses adaptasi dan perkembangan apabila ingin meneruskan eksistensinya; *Opportunity and Need* prinsip ini menekankan motivasi sosial, ekonomi, dan politik; serta *Delayed Adoption*

Teknologi menjelaskan bahwa teknologi baru memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses perkembangannya untuk menjadi lebih baik dan sukses (Jati & Herlina, 2013).

Jika dilihat dalam kajian terdahulu, ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain adalah penelitian Muhammad Ade Zainury yang berjudul Pemanfaatan Radio *Streaming* Kiss FM dalam Menjaga Eksistensi Pendengar di Kota Medan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dan munculnya internet telah mempengaruhi keberadaan berbagai jenis media yang telah ada sebelumnya, termasuk radio. Disisi lain, perkembangan yang semakin pesat dibidang internet ini, membuat adanya inovasi baru dibidang penyiaran. Sebagian besar media kini memiliki kanal sendiri di internet sehingga memungkinkan untuk diakses oleh lebih banyak orang. Sekarang ini masyarakat yang mendengarkan radio perlahan-lahan mulai beralih dari analog ke digital. Didunia radio internet dimanfaatkan sebagai saluran penyampaian siaran radio untuk memberikan alternative cara lain mendengarkan siaran radio kepada penggemar atau pendengar radio.

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer yang didapatkan dari wawancara dengan Direktur Radio Kiss FM Medan dan juga Program Direktur Kiss FM Medan dan data sekunder yang didapatkan peneliti dari berbagai referensi dan media seperti buku dan internet. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa radio *streaming* adalah inovasi atau terobosan baru dibidang penyiaran yang bermanfaat di zaman yang berkembang dan berteknologi yang semakin canggih. Pendengar semakin bertambah dan tetap mendapatkan informasi, hiburan dan bisa berinteraksi walaupun tidak menggunakan media radio sebagai alat untuk mendengarkan saluran Kiss FM Medan. Karena radio *streaming* cukup menggunakan jaringan internet yang terhubung ke gadget pendengar., dan pendengar tetap bisa eksis mendengarkan di jam berapapun dan dimanapun (Zainuri, 2018).

Dalam teori yang disebutkan oleh Richard West dan Lynn H. Turner, Green Radio 96,7 Fm merupakan media yang mengadopsi teori *mediamorphosis* yaitu teori yang melingkupi tentang perkembangan dari radio analog yang daya pancarnya sangat terbatas menjadi radio *digital* yang daya pancarnya sampai mendunia hanya dengan berbasiskan situs *web* dan membutuhkan jaringan internet. Dengan adanya perkembangan media baru yang disebut sebagai *streaming* tersebut, Green Radio 96,7 FM mampu membumi dengan berbagai informasi tanpa ada batasan daya pancar seperti sebelumnya. Sehingga peningkatan promosi terhadap Green Radio 96,7 FM itu sendiri menjadi sangat mudah diakses dimanapun dan kapanpun (West & Turner, 2008). Selain itu, Radio *streaming* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam hal meningkatkan dan dalam perekayasaan opini publik. *Streaming* dilaksanakan dalam rangka persaingan dan bentuk kampanye media dan public relations yang gencar dijadikan alat pertahanan suatu media (Ruslan, 2013).

Metode

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik satu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Ruslan, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan teori media baru dan fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian dilaksanakan di Studio Green Radio 96,7 FM, Jl. Putri Nilam No.51 Pekanbaru, Riau, Indonesia dan waktu penelitian dimulai dari awal bulan Januari sampai akhir Februari 2020. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan,

kelompok, dan organisasi. Data ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bungin, 2003).

Data primer yang sudah didapatkan berupa observasi langsung dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap berpengaruh di Green Radio 96,7 FM. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu: *Key Informan* (Informan Kunci), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti; Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga unsur informan, dimana unsur tersebut meliputi beberapa informan yang akan diwawancarai seperti *Station Manager* Green Radio 96,7 Pekanbaru, *Production / IT* Green Radio 96,7 Pekanbaru, dan *Announcer* Green Radio 96,7 Pekanbaru, yang dimana beberapa unsur informan diatas adalah unsur yang berpengaruh terhadap peningkatan promosi Green Radio 96,7 FM di Kota Pekanbaru. Dan beberapa informan yang akan direkomendasikan oleh informan utama seperti pendengar, klien dll.

Penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang didapat berupa dokumentasi tentang data pendengar via *Instagram*, dan beberapa photo dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan triangulasi sumber data dengan pendengar pada siaran streaming Green Radio. Observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

Hasil dan Pembahasan

Jika mendengar kata *Green* maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah warna hijau, atau tidak jauh hubungannya dengan lingkungan. Maka hal itulah yang menjadi daya tarik yang dimunculkan oleh kata *Green* itu sendiri. Sebuah kata yang mampu menginterpretasikan sebuah makna yang berhubungan dengan keindahan alam. Lalu bagaimana jika kata *Green* ini merupakan kata yang justru adalah sebuah media, yang membawa kita menjadi lebih dekat dengan sebuah informasi yang dibentuk lalu disampaikan dengan begitu kontekstual, yang mengangkat isu mengenai lingkungan sekitar kita (Green Radio, 2020).

Di Indonesia sendiri dari Sabang sampai Merauke ada sekitar 300 cabang Green Radio. Awalnya hanya berdiri di Jakarta pada tahun 2008, kemudian karena program-programnya yang konsen terhadap lingkungan sangat baik juga ada di daerah yang dirasa perlu mendapatkan perbaikan dan perhatian lingkungan. Green radio memilih kota Pekanbaru sebagai jaringan pertama Green Radio Jakarta. Salah satu provinsi yang dianggap butuh perhatian dan perbaikan lingkungan yang lebih dari perwakilan wilayah Sumatera. Green Radio 96,7 FM Pekanbaru yang saat ini berada dibawah pimpinan Sari Indriati sebagai *Station Manager*, sudah dianggap mampu menjadi media yang memelopori anak muda untuk bersuara mengenai lingkungan. Dengan bermodalkan berita dan informasi terkini, serta kegiatan-kegiatan yang menjurus tentang kampanye lingkungan, Green Radio bergerak bersama masyarakat dan juga bersama lembaga-lembaga yang juga bergerak dibidang lingkungan hidup untuk membangun kembali lingkungan yang lebih layak untuk dihuni di dataran khususnya dataran Provinsi Riau ini (Ananda, 2020).

Green Radio 96,7 FM ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 6 Januari 2014, namun sebenarnya mereka sudah mengudara dan beroperasi di Jalan Putri Nilam No. 51 Sukajadi sejak tanggal 3 Desember 2013. Lokasi studio yang ditempati Green Radio saat ini merupakan bekas kantor Radio Sororam yang sudah berpindah lokasi, dengan pemancar setinggi 60 meter dan daya jangkauan siaran hingga 30 kilometer (Green Radio, 2020)

Green Radio 96,7 FM Pekanbaru yang menjadi sosok radio siaran swasta yang baru hadir di Kota Pekanbaru tentunya perlu memperkenalkan kepada masyarakat, bahwa dengan kehadiran Green Radio 96,7 FM Pekanbaru dapat mengajak masyarakat untuk merawat dan menjaga lingkungannya. Tentunya untuk dapat mewujudkannya maka Green Radio 96,7 FM Pekanbaru harus mempunyai visi dan misi yang jelas untuk menjalankan rencana-rencana yang sudah dipersiapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut perlu target untuk mencapainya dilihat dari kesiapan Green Radio 96,7 FM Pekanbaru untuk berkomitmen menjadi radio siaran swasta yang berbasis lingkungan dengan memperispakan dokumen visi dan misi, rencana kerja, anggaran, menentukan sasaran, manajemen organisasi, program siaran, dan program kerja disiapkan Green Radio 96,7 FM Pekanbaru, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai target.

Adapun visi dan misi yang ingin dicapai oleh Green Radio 96,7 FM Pekanbaru adalah yang lebih sehat dan tumbuh berkelanjutan dengan tersediannya cukup informasi berkualitas. Dengan misinya adalah menjadi jaringan radio terkemuka di Indonesia, memperkuat posisi sebagai satu-satunya jaringan radio yang mengusung persoalan lingkungan dan perkembangan berkelanjutan, dengan memakai brand “*Green*” sebagai identitasnya, menjadi radio yang selalu memberikan inspirasi positif, motivasi dan edukasi yang mencerahkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Ananda, 2019).

Kemunculan konten *streaming* justru lebih memudahkan Green Radio 96,7 FM untuk mengudara terkhusus untuk melakukan promosi. Karena tidak terbatas ruang dan waktu. Dan melalui konten *streaming* juga, penyiar dan pendengar juga dapat berinteraksi secara langsung melalui sosial media yang tersedia.

“Dengan adanya konten streaming sendiri, Green Radio jadi lebih dikenal dengan masyarakat luas, ya. Karena untuk membuat promosi yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat, sebuah lembaga, komunitas ataupun organisasi seperti Green Radio ini sendiri harus mampu membangun citra yang baik pula. Dengan keyakinan, dengan terjunnya kita di ranah media sosial, maka fungsi teknologi di media sosial seperti streaming itu sendiri bisa menjadi wadah untuk kita memperluas area kampanye kita. Nah, kampanye kita kan di bidang lingkungan hidup, jadi lewat konten streaming ini sendiri kita juga bisa menyajikan pilihan informasi terkait lingkungan hidup itu sendiri agar tidak terlalu monoton. Kalo misalnya kita hanya bertahan pada frekuensi, maka pendengar mungkin hanya dapat mendengar berita terkini yang sedang disampaikan penyiar saja, berita sebelumnya akan ketinggalan. Tapi di ranah digital, pendengar bisa memilih sendiri berita apa yang menurutnya menarik dan bisa membacanya berulang kali tanpa batasan ruang dan waktu.” (Rafzamjali, wawancara, Januari, 2020).

Pendapat yang serupa juga dinyatakan oleh salah satu informan. Berikut tanggapannya,

“Sebelum ada streaming, kita sudah aktif di media sosial seperti Instagram, Twitter dan beberapa media sosial lainnya. Dan dengan media sosial tersebut, mereka bisa melihat aktifitas terkini tentang Green Radio 96,7 FM secara off-line. Tapi seiring

berjalannya waktu, dibentuklah konten streaming dari Green Radio untuk lebih memudahkan mereka mendengarkan siaran secara on-air dan dimana saja, kapan saja yang mana hanya membutuhkan sinyal internet. Jadi informasi yang didapat pun mereka dapatkan secara langsung. Jadi seperti halnya radio yang live, baik radio analog dan radio digital disini beroperasi secara beriringan. Jika radio analog kita on-air, maka yang berada diluar jangkauan Green Radio akan dapat pula mendengarkannya dengan media streaming tersebut. Tapi tergantung sinyal internetnya juga, ya.” (Sari Indriati, wawancara, Januari 2020).

Portalgreenradio.com dibentuk tidak bersamaan dengan berdirinya Green Radio 96,7 FM. Awal mula Green Radio berdiri hanya didampingi oleh website *greenradio.com*, yang kemudian website tersebut diganti menjadi *portalgreenradio.com*, karena adanya kesalahan teknis yang menyebabkan situs *greenradio.com* menghilang dan harus dibentuk situs yang baru.

“Portalgreenradio.com itu dulunya belum ada. Yang ada itu dulu greenradio.com saja. Karena gangguan teknis jadi dibuat lagi yang baru. Tapi fungsinya masih tetap sama. Cuma sekarang lebih eksis yang ini. Karena yang greenradio.com itu ya memang sudah nggak ada. Jadi kalau mau tau informasi lengkap tentang pemberitaan apalagi sekitar Riau, baiknya langsung buka portalgreenradio.com, karena disana kita selalu up to date.” (Sari Indriati, wawancara, Januari, 2020).

Portalgreenradio.com bisa dikatakan efektif dalam hal manfaatnya, karena faktor daya jangkau dan faktor lingkungan itu sendiri. Dalam penyiarannya menggunakan radio analog, banyak faktor lingkungan yang bisa saja terjadi. Jika radio analog di studio sedang rusak dengan alasan apapun, siaran via *streaming* tidak terganggu sedikitpun. Dan daya jangkau juga semakin meluas karena adanya dukungan dari internet.

Perubahan yang terjadi pada persentase pendengar sebelum dan sesudah adanya konten *streaming*, tidak terlalu signifikan. Karena sedang dalam proses promosi untuk dikenal secara lebih luas. Untuk saat ini persentase terbesar pendengar Green Radio 96,7 FM masih jangkauan Kota Pekanbaru yang paling besar. Karena selain daya jangkau yang cukup memadai, faktor Green Radio yang berdomisili di Kota Pekanbaru menjadi penyebab utama.

“Kalau ditanya persentase pendengar, itu tergantung dari segi umur orang yang mendengarkan Green Radio itu sendiri. Untuk saat ini, banyak anak muda yang sudah paham akan internet, tapi mereka lebih memilih untuk melihat hal-hal lain seperti video-video di Youtube dibanding dengan mendengarkan informasi yang tersaji dari radio. Faktor jarak juga mempengaruhi persentase. Karena mau bagaimanapun, jaringan radio secara streaming dipengaruhi oleh kualitas internet, jadi ya kalau jaringan internetnya baik, maka juga kualitas jaringan radionya yang sedang siarannya. Jadi seluruh aspek itu saling menutupi. Tinggalkan manusianya saja, masih mau atau tidak mendengarkan radio” (Cip Bayali, Wawancara, Januari 2020).



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Gambar 1. Testimoni pendengar Green Radio 96,7 FM via *streaming* di Singapura.

Dari observasi peneliti, persentase pendengar untuk Green Radio itu sendiri datanya ada. Hanya saja tidak bisa ditunjukkan. Kalau mau, yang bisa ditunjukkan itu data pengunjung dari kanal Instagram saja. Itu yang terdeteksi melingkupi wilayah mana, umur berapa saja yang sudah mengunjungi situs web Green Radio itu sendiri. Banyak usaha yang diupayakan oleh Green Radio 96,7 fm agar setiap hari dapat mengupdate berita-berita terbaru ataupun memenuhi konsumsi informasi pendengar setiap harinya. Usaha yang dilakukan berupa Kerjasama sekaligus promosi seperti ikut sertanya Crew Green Radio 96,7 FM dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut tentang program yang mereka ambil.

Green Radio pernah turun ke lapangan langsung untuk mengikuti kegiatan Gladian Nasional yang di adakan di Lembah Harau. Kita Green Radio 96,7 FM ini dulu juga pernah jadi posko liputan beberapa media waktu ada bencana asap Riau tahun 2015, dan disiarkan di Al Jazeera TV. Lalu disiarkan melalui portalgreenradio.com. Green radio berusaha menjadi mediator untuk peliputan mengenai lingkungan. Terkhusus kondisi lingkungan di Riau ini. Jadi dari gejala itulah, Green Radio itu berusaha bagaimana caranya supaya kampanye lingkungan yang lakukan itu bisa jadi perhatian semua. Tidak hanya NGO, atau Mapala, atau orang-orang yang memang dianggap ya dia berkecimpung didunia lingkungan itu sendiri.

Diperkuat dengan opini dari *Manager Programme* Green Radio itu sendiri, dimana dia menyatakan banyak usaha yang dilakukan untuk supaya Green Radio ini tetap hidup baik analog ataupun secara *streaming*.

“Banyak bangetlah pasti. Kalau boleh jujur, kita pasti pusing juga yah. Istilahnya, mikirin konten apa yang bakalan diangkat buat besok harinya. Tapi kita nggak pernah kehabisan akal untuk itu semua, karena Green Radio itu sendiri memiliki potensi-potensi luar biasa didalamnya. Orang-orang

yang banyak ingin tahu, itu kita memanfaatkan ide-ide segarnya untuk selalu memperbarui informasi kita. Kaya kita buat open diskusi, melihat kembali selera dan kebutuhan pendengar itu dimana, ya seperti evaluasi untuk kita, mengambil momentum-momentum besar seperti hari-hari penting lingkungan yang dibuatkan menjadi kampanye lingkungan seperti hari air, hari pohon, dan sekarang udah ada hari sampah nasional juga. Kurang lebih demikianlah usaha-usahnya itu.” (Rafzamjali, Wawancara Januari 2020).



(Sumber : Dokumentasi Penelitian).

Gambar 2. Green Radio 96,7 FM menjadi *media partner* dalam kegiatan Gladian Nasional Pencinta Alam Se-Indonesia di Sumatera Barat

Dari data yang sudah dipaparkan diatas, dapat dibahas mengenai bagaimana Green Radio 96,7 FM berusaha memanfaatkan konten *streaming* guna meningkatkan promosinya di Kota Pekanbaru. Pada dasarnya, promosi yang dilakukan bukan hanya semata untuk mendapatkan profit atau keuntungan saja. Melainkan untuk memperluas kembali jaringan dan hubungan baik antara Green Radio 96,7 FM dengan berbagai mitra dan lapisan masyarakat baik dengan masyarakat yang memiliki kepentingan khusus terhadap lingkungan, atau masyarakat pada umumnya. Sehingga hal ini meningkatkan motif dari khalayak untuk bisa mendengarkan siaran Green Radio dimana saja kapan saja. Ini sejalan dengan pendapat Engkus Kuswarno (2009) bahwa dalam fenomenologi, motif merupakan suatu hal yang harus dicari selain pengalaman komunikasi dari mereka yang mengalami fenomena tersebut (Kuswarno, 2009).

Kemudian sejalan teori yang disebutkan oleh Richard West dan Lynn H. Turner, Green Radio 96,7 Fm merupakan media yang mengadopsi teori *mediamorphosis* yaitu teori yang melingkupi tentang perkembangan dari radio analog yang daya pancarnya sangat terbatas menjadi radio *digital* yang daya pancarnya sampai mendunia hanya dengan berbasiskan situs *web* dan membutuhkan jaringan internet. Dengan adanya perkembangan media baru yang disebut sebagai *streaming* tersebut, Green Radio 96,7 FM mampu membumi dengan berbagai informasi tanpa ada batasan daya pancar seperti sebelumnya. Sehingga peningkatan promosi terhadap Green Radio 96,7 FM itu sendiri menjadi sangat mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Dapat kita tela'ah dari pemaparan yang sangat jelas. Bagaimana green Radio 96,7 FM berusaha untuk bisa ikut andil dan turun langsung dalam kegiatan lingkungan yang sudah ditetapkan sebagai hari-hari penting dalam lingkungan hidup, ataupun kegiatan yang bersinggungan dengan lingkungan, seperti kegiatan Mahasiswa Pencinta Alam. Dengan kata lain, berita yang dipaparkan di akun media sosial Green Radio itu sendiri ataupun siaran yang diperdengarkan via *streaming* merupakan kejadian yang memang benar-benar faktual dan *crew* dari Green Radio itu sendiri sudah membuktikan dengan ikut turun langsung ke lapangan. Mahasiswa pecinta alam sebagian besar merupakan dari kalangan generasi Z diaman mereka lahir setelah tahun 2005. Dimana, mereka bisa dikategorikan sebagai kalangan muda yang memang masih sangat kritis terhadap isu lingkungan dan sangat tertarik dengan fenomena sosial. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik anak muda yang keingintahuannya sangat tinggi terhadap perubahan sosial (Anwar, 2019).

Untuk terkenal atau tidaknya Green Radio 96,7 FM melalui web *streaming* di situs *portalgreenradio.com* saat ini mungkin belum terlalu eksis atau dikenal orang banyak. Karena *streaming* sendiri merupakan teknologi web terobosan baru (*new media*) yang pada dasarnya, membutuhkan waktu yang cukup lama untuknya nanti menjadi lebih media yang lebih sukses dan besar. (Aprilani, 2011).

Dengan hasil yang sudah didapatkan tersebut sudah didapatkan gambaran bahwasanya penelitian ini bisa menyimpulkan bagaimana konten *streaming* dapat mempermudah promosi yang ada. Baik secara siaran, secara video, ataupun secara tertulis seperti pemaparan berita-berita yang sedang menjadi perbincangan di kalangan masyarakat luas terkhusus Riau sendiri. Dan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan seperti diskusi terbuka, atau ikut sertanya *crew* Green Radio 96,7 FM dalam kegiatan kelingkungan, sudah membantu menyebarkan informasi bahwa Green Radio 96,7 FM itu benar-benar ada dan dapat dicari melalui media sosial jaringan apapun, dalam konteks ini baik analog ataupun digital.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya Pemanfaatan konten *Streaming* Green Radio 96,7 FM dalam meningkatkan Promosi di kota Pekanbaru yaitu: Penggunaan dengan sangat maksimal, adanya peningkatan motif dari pendengar untuk mau mengakses media sosial yang ada seperti *instagram*, *twitter*, *web streaming portalgreenradio.com* sudah dapat membuat banyak orang yang tidak tau dimana, dan bagaimana Green Radio 96,7 FM ini sebenarnya, menjadi lebih tau dan menjadi lebih familiar dengan berita-berita yang dibawakan yang mana konsep utamanya adalah seputar lingkungan atau *Eco Lifestyle*. *Streaming* Green Radio 96,7 FM membuat para pendengar yang jauh dari jangkauan radio analog Green Radio 96,7 FM menjadi lebih mudah untuk mendapatkan berita-berita terbaru yang masih hangat dan faktual dari Green Radio itu sendiri.

Streaming Green Radio 96,7 FM memberi banyak manfaat untuk proses penyebaran berita karena konten *streaming* sendiri tidak akan mengalami gangguan seperti layaknya radio analog. Seperti cuaca buruk dan konten *streaming* sendiri menjadikan Green Radio 96,7 FM bukan hanya radio lokal wilayah Pekanbaru, melainkan menjadi radio yang dapat didengarkan bahkan sampai hampir seluruh dunia karena hanya mengandalkan jaringan internet untuk proses pencarian frekuensinya.

Referensi

Aprilani, Aprilani. (2011). "Radio Internet dalam Perspektif Determinisme Teknologi". *Aspikom*, Vol. 1 No.2. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v1i2.15>

- Ananda, Danil. (2019). “Upaya Green Radio 96,7 FM Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Program Mahoni”. Program Studi Ilmu Komunikasi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Anwar, T. M. (2019). *Phenomenology of Communication of Generation Z in Pekanbaru*. Komunikator, 11(1), 9–17. <https://doi.org/10.18196/jkm.1111015>
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Effendy, (2006). “*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*”. Rosdakarya, Bandung.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Media Group. Jakarta.
- Morrison. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Ruslan, Rosady. (2013). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Severin, Wenny J and Tankard James, Jr. (2009). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana. Jakarta.
- Wardana, Ega. (2009). *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional: Panduuan Praktis Untuk Profesi Dunia Radio*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- West, Richard, and H. Turner, Lynn. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Praktek*. Salemba Humanika. Jakarta Selatan.
- Zainury, M.Ade. (2018). *Pemanfaatan Radio Streaming Kiss FM dalam Menjaga Eksistensi Pendengar di Kota Medan*, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
<http://portalgreenradio.com/>. *Green Radio Sebagai Media Massa Penyebaran Informasi Berbasis Lingkungan*. Diakses pada 21 Agustus 2019, Pukul 19.37 WIB.
<https://instagram.com/greenradiopku?igshid=116rw2edbli7y> diakses pada 04 April 2020 pukul 16.47 WIB, di Pekanbaru.